



IMPLEMENTASI DAN EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Nur Apnilelawati*, Fahrul Sanawi, Syafaruddin & Makmur Syukri

Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the implementation and evaluation of Islamic education management in MAN 2 Model Padangsidimpuan. To find out the success of the education program implemented, an evaluation is needed, which is called program evaluation. This research uses descriptive research method. This research method is a method that seeks to reveal the facts of an event, object, activity, process, and human as it is at the present time or a period that is still possible in the respondent's memory. The results of the study include there are macro and micro policies in Islamic education management at MAN 2 Padangsidimpuan. Macro policies for teachers to develop educational policies that have been set by the government, especially those related to the curriculum. In compiling an annual, semi-annual, quarterly, or lesson unit program, it must have the same components, namely objectives, lesson materials, learning methods and media, and evaluation, only the breadth and depth are different. The principal's policy towards increasing teacher professional competence at MAN 2 Padangsidimpuan from a macro perspective is that teachers are required to make learning tools: annual programs, semester programs, syllabus, and complete lesson plans in accordance with the 2013 curriculum. Micro policy, a policy made by the head of the madrasa, namely by increasing teacher competencies, including the professional competence of teacher professionalism. The policies are conducting professional coaching which includes: (1) seminar; (2) discussion; (3) training; (4) technical guidance/guidance by tutors/tutorials in class and teacher working groups (KKG).

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 April 2022
Revised 11 May 2022
Accepted 25 May 2022
Published 31 August 2022

KEYWORDS

Islamic education management; evaluation; madrasa.

CITATION (APA 6th Edition)

Apnilelawati, N., Sanawi, F., Syafaruddin, & Syukri, M. (2022). Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 311-319.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

apnisiregar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5311>

PENDAHULUAN

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dikesampingkan dalam kehidupan. Kontribusi pendidikan sampai saat ini masih terus dinanti, karena bidang tersebut dipandang mampu mengangkat harkat dan martabat sebuah negara yakni dengan mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menjawab tantangan kehidupan (Ningrum, 2016). Oleh karena itu, pendidikan tampaknya akan menjadi topik yang terus menerus dibicarakan dalam berbagai kesempatan, khususnya bagi pemerintah sebagai pihak yang mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warga negaranya.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasibuan & Prastowo, 2019; MY, 2019; Wahyu, 2020).

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang (Hasudungan & Kurniawan, 2018). Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat memenangkan

persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan keterampilan serta keahlian profesional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan (Dewi & Atun, [2019](#); Asry, [2020](#); Rahmiwati, Festiyed, & Ratnawulan, [2022](#)).

Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Pendidikan diyakini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Darmaji, Supriyanto, Adha, & Timan, [2020](#)). Berbagai program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik (Djamilah & Kartikawati, [2014](#); Hayati & Kadri, [2019](#)).

Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan. Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang (Ully Muzakir, [2013](#)). Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program, kebermanfaatan program, hasil dan dampak program, dan lain-lain. Namun, dari berbagai sudut pandang tersebut, satu hal yang menjadi kata kunci yakni harapan akan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik (Nababan, Sumantri, Tanjung, & Hasudungan, [2022](#)). Agar memenuhi harapan tersebut, kegiatan pemantauan dan evaluasi program perlu dilakukan secara objektif, *reliabel*, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik (Fitriana, 2016; Fauzi, [2020](#)). Harus diakui kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang tidak tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak terfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan sebagainya. Akan tetapi masalah yang paling serius pada sistem pendidikan kita adalah kurangnya evaluasi.

Dalam konteks MAN 2 Model Padangsidimpuan, masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan adalah persoalan manajemen, kemampuan kepemimpinan, kompetensi dan profesional guru. Manajemen pendidikan yang bersifat klasik harus ditinggalkan dan berfokus ke manajemen berbasis mutu. Manajemen memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan. Namun visi, misi dan tujuan pun jangan hanya akan menjadi tumpukan berkas perencanaan yang tidak dapat diwujudkan secara nyata apabila kita tidak memiliki rencana strategi yang baik dan tepat sesuai karakteristik MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Sehingga sering terjadi perubahan dalam sistem pendidikan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurangnya suatu sistem standar untuk memperoleh informasi tersebut. Kegiatan pembelajaran seharusnya diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran sehingga visi, misi, dan tujuan yang dicita-citakan dapat direalisasikan melalui kegiatan yang ada. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut, maka dibutuhkanlah evaluasi pembelajaran di dalamnya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Dengan dilakukan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. Sebagai komponen kurikulum, evaluasi bukan saja dapat

memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya. Artinya melalui kegiatan evaluasi, komponen-komponen lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dalam sistem kurikulum (Wijaya Widiyanto & Purwandari, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana implementasi dan evaluasi manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini merupakan metode yang berusaha untuk mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden (Creswell, 2016). Lokasi Penelitian di MAN 2 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 kepala Madrasah Maisyaroh Siregar, M.Pd, lokasi ini terletak di Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Kota. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini digunakan dengan beberapa teknik yaitu:

Observasi, peneliti mengamati kepala Madrasah (informan) tentang implementasi dan evaluasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan. Fokus pengamatan diarahkan kepada kepala Madrasah dan interaksinya dengan guru-guru atau sumber daya yang ada. Dalam rangka mengarahkan fokus pengamatan, peneliti menggunakan lembar/pedoman observasi dan dilengkapi dengan catatan lapangan (Sugiyono, 2017).

Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait dengan implementasi dan evaluasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan, kepala Madrasah Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Dokumentasi, peneliti mempelajari berbagai dokumen administratif yang ada kaitannya dengan implementasi dan evaluasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Semua teknik tersebut di atas dilakukan peneliti sendiri secara langsung, dengan demikian peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidimpuan

MAN 2 Padangsidimpuan sebagai MAN Percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Tahun Pelajaran 2006/2007 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidimpuan sebagai Kota Pendidikan. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992, Madrasah ini telah memiliki sejarah yang cukup panjang seperti diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Tahun	Nama Madrasah
1958 s/d 1964	PGA 4 TAHUN
1965 s/d 1974	PGA 6 TAHUN
1975 s/d 1979	PGAIN
1980 s/d 1992	PGAN
1992 s/d 1997	MAN 2 PADANGSIDIMPUAN
1998 s/d SEKARANG	MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN

Program Kerja Kementerian Agama Pusat yang telah berhasil diwujudkan adalah:

- 1) Terealisasi MAN 2 Padangsidempuan sebagai MAN Model yang menjadi pencerah bagi madrasah lainnya. Keadaan ini dibuktikan oleh: Pertama, beberapa Madrasah/madrasah lain yang datang melakukan studi banding ke madrasah ini. Kedua, guru-guru MAN 2 Padangsidempuan yang telah diberikan kesempatan melanjutkan pendidikan Strata 2 oleh Kementerian Agama menjadi tenaga-tenaga terlatih sebagai narasumber bagi guru-guru madrasah lain, bahkan bagi guru-guru madrasah lain bahkan guru-guru dan pengawas pada Dinas Pendidikan.
- 2) Berfungsinya Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) seperti yang direncanakan sebelumnya, bahkan PSBB MAN 2 telah menjadi pilihan bagi seluruh instansi/dinas dan Pemda sebagai tempat pelaksanaan Diklat dan acara lainnya.

Program Kerja Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara yang telah diwujudkan antara lain adalah:

1) Kelas Unggulan

Sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mencanangkan kelas unggulan pada empat madrasah di Sumatera Utara, salah satunya adalah madrasah ini. Penyelenggaraan kelas unggulan sampai saat ini telah tercapai 83 % atau dengan kata lain 15 rombel kelas unggulan, 3 rombel kelas reguler dari keseluruhan rombel yang berjumlah 18. Seluruh kelas yang ada sampai sekarang mengikuti sistim belajar *full day school* dan telah memberi dampak yang nyata yaitu makin baiknya kualitas *input* dan *output* madrasah.

2) Melek Tulis Baca Alquran

Untuk mewujudkan program ini ada dua kebijakan yang diambil sebelum pelaksanaan PBM setiap hari setiap siswa wajib membaca Alquran selama 10 menit, dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama. Pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hafalan Alquran minimal setiap siswa wajib hafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1 serta berbagai bidang yang menyangkut perluasan pemahaman Alquran. Selain kegiatan di atas untuk mewujudkan Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan dilaksanakan berbagai peraturan dan kebijakan yang meliputi antara lain: Siswa baru diterima melalui seleksi akademik dan psikologi (Tes IQ); Pembagian jurusan dilaksanakan pada kelas X, berdasarkan hasil test dan minat bakat siswa; Menerapkan prinsip *multi entri – multi exit*; Melaksanakan penilaian berbasis kelas; Jumlah jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran penting pada jurusan ditambah pada intra dan ekstrakurikuler.



Gambar 1. Membaca Iqro bersama sebelum masuk kegiatan ekstra sore (kiri) dan siswa dihukum karena tidak menghafal ayat yang ditugaskan guru (kanan).

Kebijakan yang dapat dilakukan kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dari segi makro dan mikro yaitu:

Kebijakan makro kepala madrasah. Kebijakan kepala sekolah dari segi makro merupakan perpanjangan wewenang dari pemerintah pusat. Di mana dalam hal ini kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan membuat kebijakan kepada guru untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Adapun kebijakan-kebijakan kepala madrasah terhadap guru adalah guru menyusun kurikulum 2013 dalam bidangnya untuk jangka waktu dalam satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu ataupun beberapa hari saja.

Dalam menyusun program tahunan, semester, caturwulan, ataupun satuan pelajaran harus memiliki komponen-komponen yang sama yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasaan dan kedalamannya berbeda-beda. Kebijakan kepala terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di MAN 2 Padangsidimpuan dari segi makro yaitu guru-guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran: program tahunan, program semester, silabus dan RPP lengkap sesuai dengan K13.

Kebijakan mikro kepala madrasah. Menurut Burhanuddin dkk, bahwasanya kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yakni dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi guru termasuk kompetensi profesional guru. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut antara lain: a) Mengadakan pembinaan profesional yang meliputi: (1) seminar; (2) diskusi; (3) pelatihan; (4) pembinaan teknis/pembimbingan oleh tutor/tutorial dalam kelas maupun kelompok kerja guru (KKG).

Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah menggambarkan apa yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang. MAN 2 Padangsidimpuan dalam 4 tahun mendatang berupaya mewujudkan hal-hal berikut: (1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan; (2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran; (3) Madrasah mencapai nilai KKM 8,0; (4) Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul; (5) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional; (6) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional; (7) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang menjadi juara I tingkat provinsi dan mengikuti *event* tingkat nasional; (8) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.



Gambar 2. Siswa membahas soal-soal olimpiade di perpustakaan

Implementasi dan evaluasi manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Model Padangsidimpuan

Analisis evaluatif manajemen pendidikan evaluasi Islam di MAN 2 Padangsidimpuan merupakan hal yang harus dilakukan supaya program ataupun kebijakan yang telah dilaksanakan dapat diketahui apakah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Secara umum evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu proses sistematis yang berlandaskan Alquran dan Hadist untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program kependidikan (Muhtifah, [2005](#)). Evaluasi Pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai *input* untuk melakukan perbaikan kegiatan Pendidikan.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui serta menganalisis pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan, untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pendidikan (Lazwardi, [2016](#)). Dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan, perbaikan dan perencanaan solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah. Analisis evaluasi dilakukan pada semua komponen lembaga pendidikan yakni. Pertama, evaluasi penerapan manajemen peserta didik/siswa Bagaimana implementasi manajemen terhadap proses pembelajaran pada siswa, apakah dengan adanya manajemen pendidikan mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pendidikan, ataupun sebaliknya. Faktanya manajemen pendidikan mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya manajemen dapat meningkatkan mutu peserta didik.

Kedua, evaluasi penerapan manajemen pendidik/guru, manajemen tidak hanya diterapkan pada peserta didik, tetapi guru juga termasuk dalam penerapan manajemen. Adanya pembagian tugas antara guru satu dengan guru lain dapat mempermudah fokus guru dalam melakukan proses pencapaian tujuan pendidikan. evaluasi terhadap penerapan manajemen guru dapat dilakukan dengan menganalisis bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru mampu mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran, dalam pengupayaan tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketiga, evaluasi penerapan manajemen kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, karena kurikulum merupakan dasar atau patokan dalam pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang tepat akan berpengaruh dengan sukses tidaknya pembelajaran (Rahman, Salim, & Jusuf, [2018](#); Nevenglosky, Cale, & Aguilar, [2019](#); Amon & Bustami, [2021](#)). Evaluasi terhadap kurikulum sangat penting dilakukan. Apakah kurikulum masih efektif digunakan untuk pembelajaran atau harus ada perubahan regulasi kebijakan tentang kurikulum supaya lebih efektif diterapkan. Keempat, evaluasi sarana dan prasarana Sarana prasarana memang bukan merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, melainkan komponen pendukung (Kromydas, [2017](#); Serdyukov, [2017](#); Rapanta, Botturi, Goodyear, Guàrdia, & Koole, [2020](#)).

Sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang MAN 2 Padangsidimpuan menjadi MAN 2 Model Padangsidimpuan. Berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Seiring dengan berkembangnya tren tersebut, MAN 2 Model Padangsidimpuan melaksanakan pembelajaran *full day school* yang dimanajemen dengan baik. *Full day school* dikelola dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu; yang direncanakan adalah kurikulumnya, pengelolanya, kemudian bagaimana sistem pelajarannya hingga kami menilai hasil akhir dari pelaksanaan yang telah kami jalankan demi perbaikan pada tahun ajaran selanjutnya.

Keinginan yang kuat dari pengelola lembaga ini adalah menampilkan sosok madrasah modern yang bukan hanya sekedar tempat transformasi ilmu yang berlangsung secara formal dan bersifat mekanis. Lebih dari itu ingin menjadikan dirinya benar-benar sebagai rumah ilmu, yakni sebagai rumah ilmu para penghuninya yang selalu berciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggungjawab, kebebasan yang didasari kekuatan nalar yang kokoh, dan keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan. Lembaga pendidikan sebagai rumah ilmu, tentunya para lulusannya diharapkan dapat mewujudkan sumber daya manusia masa depan yang memiliki intelektualitas yang kokoh, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, keterampilan yang andal, yang semua itu termanifestasi dalam bentuk kesalehan teologis maupun kesalehan sosial yang memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas.

Akan tetapi tanpa adanya perencanaan dan pemanfaatan yang baik dari sarana prasarana maka kegiatan pendidikan tidak akan maksimal. Di MAN 2 Padangsidimpuan implementasi pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan secara maksimal begitu juga dengan evaluasi tentang sarana prasarana, sudah maksimal dan keefektifan pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Padangsidimpuan sudah sesuai. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan empat kali dalam setahun yaitu dua kali ujian mid-semester yaitu ujian mid-semester satu dan ujian mid-semester dua, dan dua kali pada ujian semester satu dan semester dua.

Dilihat dari peran sarana prasarana yang ada di MAN 2 Padangsidimpuan sudah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa hal yang sangat penting bagi para pendidik dan anak-anak didik sekaligus bagi lembaga Pendidikan khususnya MAN 2 Padangsidimpuan, evaluasi bukan saja dilakukan kepada siswa tetapi juga kepada guru sebagai bahan untuk mengoreksi dan perbaikan di masa yang akan datang, misalnya: (1) Perkembangan prestasi anak didik; (2) Baik-buruk, tepat tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik; (3) Kemampuan, minat dan bakat anak didik dalam bidang studi atau jurusan yang dipilihnya; (4) Profesionalitas para pendidik; (5) Ketepatan kurikulum yang dijadikan rujukan pembelajaran; (6) Strategi pembelajaran yang baik dan tepat untuk diterapkan; (7) Evaluatif pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (8) Kondisi objektif para pendidik dan anak didik berkaitan dengan tugas dan fungsinya masing-masing atau mengenai hak dan kewajibannya.



Gambar 3. Siswa mengikuti kursus komputer dan pembuatan email

Selain evaluasi kita akan melihat pengertian manajemen pendidikan yakni manajemen pendidikan merupakan ilmu yang merupakan proses kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Nasyirwan, [2015](#)). penerapan manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu produk dari penerapan manajemen dalam lembaga pendidikan. Terbukti bahwa dengan adanya otonomi sekolah berupa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mampu meningkatkan mutu sekolah sebab semua kebijakan tentang pelaksanaan evaluasi telah dilimpahkan ke daerah atau Lembaga masing-masing, apabila mutu sekolah meningkat tentunya mutu pendidikan

juga ikut meningkat (Rahayu, 2018). Dalam proses tersebut perlu adanya pengawasan dan evaluasi untuk mengukur seberapa efektif kegiatan berjalan, apakah kekurangan dan keburukan dari penerapan kebijakan dan bagaimana mengatasi kekurangan dan hambatan dari pelaksanaan dan penerapan kebijakan yang dibuat.

SIMPULAN

Terdapat kebijakan makro dan mikro dalam manajemen pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan. Kebijakan makro kepada guru untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Dalam menyusun program tahunan, semester, caturwulan, ataupun satuan pelajaran harus memiliki komponen-komponen yang sama yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasaan dan kedalamannya berbeda-beda. Kebijakan kepala terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di MAN 2 Padangsidimpuan dari segi makro yaitu guru-guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran: program tahunan, program semester, silabus dan RPP lengkap sesuai dengan K13. Kebijakan mikro, kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yakni dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi guru termasuk kompetensi profesional guru. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut antara lain: a) Mengadakan pembinaan profesional yang meliputi: (1) seminar; (2) diskusi; (3) pelatihan; (4) pembinaan teknis/pembimbingan oleh tutor/tutorial dalam kelas maupun kelompok kerja guru (KKG). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Evaluasi merupakan hal sangat penting untuk mengetahui kinerja dan tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai; (2) Sebagai bahan masukan buat pembaca, khususnya peneliti dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Amon, L., & Bustami, M. R. (2021). Implementation of School-Based Management in Curriculum and Learning Processes: a Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-viii-1060>
- Asry, L. (2020). HUBUNGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI. *Jurnal Biram Samtani Sains*, 4(1), 40–50. Retrieved from <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/article/view/82>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., Adha, M. A., & Timan, A. (2020). Internal quality assurance system in primary school (case study at Al-Kautsar plus primary school Malang). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 172–186. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13190>
- Dewi, N. P. L. C., & Atun, S. (2019). The Effect of Science Technology Society (STS) Learning On Students' Science Process Skills. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.288>
- Djamilah, & Kartikawati, R. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32033>
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1048%0Ahttps://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/viewFile/1048/544>
- Fitriana, L. (2016). Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam. *Pascasarjana IAIN Tulungagung*, 3(Pendidikan Islam), 1–31. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3183>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21: KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org (A. Sifaunajah, ed.). Jombang: SNAMI : Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin KH. A. Wahab Hasullah University Jombang. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>
- Hayati, Z., & Kadri, hanif al. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*. 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/yg3an>

- Kromydas, T. (2017). Rethinking higher education and its relationship with social inequalities: past knowledge, present state and future potential. *Palgrave Communications*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.1057/s41599-017-0001-8>
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.794>
- Muhtifah, L. (2005). EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. *ALQALAM*, 22(2), 245. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i2.1379>
- MY, N. (2019). Meraih Mutu Sekolah Melalui Data Mutu: Suatu Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 347. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.677>
- Nababan, S. A., Sumantri, P., Tanjung, Y., & Hasudungan, A. N. (2022). Student's Coaching During the Covid-19 Pandemic in the SMAN 1 Rupert : National Science Competition in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(2), 175–184. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/86>
- Nasyirwan. (2015). PENCAPAIAN 8 (DELAPAN) STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 724–736. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1209>
- Nevenglosky, E. A., Cale, C., & Aguilar, S. P. (2019). Barriers to effective curriculum implementation. *Research in Higher Education Journal*, 36, 31. Retrieved from <http://www.aabri.com/copyright.html>
- Ningrum, E. (2016). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Rahayu, R. S. (2018). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 192–201. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p192>
- Rahman, M., Salim, A., & Jusuf, R. (2018). The Management of 2013 Curriculum in Improving the Quality of Learning at SDN 23 Ternate City. *Proceedings of the 1st International Conference on Teaching and Learning*, (ICTL 2018), 38–42. SCITEPRESS - Science and Technology Publications. <https://doi.org/10.5220/0008897100380042>
- Rahmiwati, S., Festiyed, F., & Ratnawulan, R. (2022). Development of student competencies in integrated science subjects class VIII based on cognitive technology in the era of society 5.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 237–247. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.2142>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uly Muzakir. (2013). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Wahyu, I. C. D. K. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DAN KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1). Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1824/1216>
- Wijaya Widiyanto, W., & Purwandari, S. (2020). *Workshop Optimalisasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru BK Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada Siswa SMA SMK*. 7, 2355–5009.